



Accepted: Januari 2020	Revised: Februari 2020	Published: Maret 2020
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

Pendampingan Tata Kelola Kelembagaan bagi Guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) *Tarbiyatul Mubtadi'in* Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri

Ahmad Fauzi

IAI Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Email: ahmadfauzi068@gmail.com

Abstract: *The Qur'an Education Park (TPQ) is an institution or community group that organizes a informal education of the Islamic religious type aimed at providing the teaching of reading Qur'an from an early age, as well as understand the fundamentals of Islam's Dinul in kindergarten, elementary school and or Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) or even higher. Furthermore, it is also known as kindergartens (TKQ), the educational and teaching institutions of the Qur'an for children aged 4 to 6 years. The purpose of TPQ is to provide basic provision for students (students) to be able to read the Qur'an properly and correctly in accordance with the science of TAJWID rules and also embed Islamic values for students (students) and equip students with religious sciences. From the results of mentoring to the TPQ Tarbiyatul Mubtadi'in found several problems and given recommendations as an effort to improve the quality of the institutions such as the following: 1). TPQ Tarbiyatul mubtadi'in immediately coordinate with the community leaders of the surrounding, with the hope of cooperation and the support of the death of Masayarakat. 2). Always strive to approach people around especially the students to consciously give the motivation of the Koran and learn religion to the children. 3). Always coordinate with the TPQ coordination Agency in Kediri Regency, thus gaining the latest knowledge in managing the TPQ Institute.*

Keywords: *children's qur'an education, TPQ tarbiyatul mubtadi'in*

Abstaks: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah institusi atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan informal dari jenis agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar Dinul Islam di taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau Madrasah Ibtidaiyah (SD / MI) atau bahkan lebih tinggi. Selain itu, juga dikenal sebagai Taman Kanak-kanak al-Qur'an (TKQ), lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak-anak berusia 4 hingga 6 tahun. Tujuan TPQ adalah untuk menyediakan ketentuan dasar bagi siswa (siswa) untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai dengan ilmu aturan *tajwid* dan juga menanamkan nilai-nilai Islam bagi santri (siswa) dan membekali siswa dengan ilmu agama. Dari hasil pendampingan hingga TPQ *Tarbiyatul Mubtadi'in* menemukan beberapa masalah dan memberikan rekomendasi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lembaga seperti: 1). TPQ *Tarbiyatul mubtadi'in* segera berkoordinasi dengan para pemimpin masyarakat di sekitarnya, dengan harapan kerjasama dan dukungan Masyarakat. 2). Selalu berusaha untuk mendekati orang-orang di sekitar terutama siswa untuk secara sadar memberikan motivasi Al-Qur'an dan belajar agama kepada anak-anak. 3). Selalu berkoordinasi dengan Badan Koordinasi TPQ kabupaten Kediri, sehingga memperoleh pengetahuan terbaru dalam mengelola Institut TPQ.

Kata kunci: Pendidikan Qur'an anak, (TPQ) *Tarbiyatul Mubtadi'in*

Pendahuluan

Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat saat ini menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keberadaannya ditengah tengah masyarakat. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini (Tim Dirjen Pendis Depag RI, 2009). Pada saat ini, lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TPQ atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP.No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkuat lembaga pendidikan Al-Qur'an, sehingga menuntut penyelenggaraannya untuk lebih professional. Keberadaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari peran serta pemerintah, masyarakat dan organisasi-organisasi masa Islam. Latar dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat pesisir melalui peningkatan kapasitas pendidikan keagamaan pada masyarakat pantai Kelurahan Talia.

Pemberdayaan keagamaan yang dimaksudkan adalah pelaksanaan kegiatan baca tulis al-Qur'an yang demikian menjadi dasar pengajaran agama Islam.¹

Taman Pendidikan Al-qur'an adalah sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan nonformal yang dirancang secara khusus sistem ini mampu menampung hasrat dan minat belajar agama bagi santri dan remaja islam. Bahkan orang dewasa yang ingin mempelajari alqur'an tanpa harus memberikan

beban yang berat kepada mereka. Materi pelajaran di format mudah sehingga mempunyai daya tarik tersendiri, khususnya bagi santri-santri dan remaja. Sehingga diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan umat islam, khususnya dalam hal membaca dan mempelajari kitab suci alqur'an.²

Namun realita dilapangan, masih ditemukan beberapa Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang belum berjalan secara maksimal, misalnya disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

- a. Manajemen administrasi TPQ belum sesuai dengan standart, misalnya; (1) Papan statistik Santri tidak ada baik yang keluar atau yang baru masuk, (2) SK atau Piagam Keanggotaan dari Kantor Kementerian Agama (3) Data EMIS belum pernah dibuat atau dilaporkan, dan (4) Sistem Pelaporan kegiatan TPQ tidak pernah dibuat.
- b. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai, misalnya (1) Plank Nama TPQ belum ada, (2) Papan Struktur Pengurus belum ada, (3) Lemari atau Tempat Al-Qur'an yang layak belum ada, dan (4) Papan tulis atau *white board* belum tersedia.
- c. Metode dan evaluasi pembelajaran serta pengembangan bakat santri belum maksimal, misalnya (1) Tidak ada kejelasan mengenai pelajaran apa saja yang diajarkan kepada para santri pada proses belajar mengajar di TPQ, (2) Model pengajaran Al Qur'an kurang variatif dan tidak kreatif, masih tradisional dan manual. Akibatnya kualitas pembelajaran Al-Qur'an belum dapat dikatakan sepenuhnya baik, (3) Kegiatan santri masih kurang, karena tidak ada kegiatan pengembangan bakat seperti Kaligrafi, Tilawah,

¹ Sutrimo Purnomo, "Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017," 2017.

² muhammad Yusuf Toha Ma'sum, "Pemberdayaan Pendidikan Taman Pendidikan Al- Qur'an Di Dusun Kalangan Desa Mojosoeto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk" 8186 (2018): 46-58.

Qasidah Islami, Ilmu Tajwid dan Terjemah, (4) Sistem evaluasi pembelajaran santri belum ada. Hal ini disebabkan karena pihak pengelola belum memiliki perencanaan pendidikan TPQ. dan (5) Belum ada kegiatan penyaluran bakat santri.

d. Sumber Daya Manusia Ustadz/ah TPQ yang semakin menurun.³

Oleh sebab itu, pentingnya pelaksanaan atau realisasi teori dan praktik yang sudah dikembangkan di tingkat perguruan tinggi untuk menyelesaikan kasus-kasus di atas agar diperoleh manajemen lembaga TPQ yang baik serta memupuk kemampuan Ustadz/ah TPQ dengan harapan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di lembaga TPQ.

Metode

Pendampingan ini dilakukan dengan menggunakan metode *participatory action research* (PAR). *Action research* menurut Madya adalah proses spiral yang meliputi (1) perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat; (2) pelaksanaan tindakan; dan (3) penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan, dan (4) penemuan makna baru dari pengalaman social (Suwarsih Madya, 2000). Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.⁴

Adapun alur aktivitas program *action research* adalah *cyclical*, berupa siklus kegiatan yang berulang dan berkesinambungan. Dalam konteks program *action research* ini, siklus kegiatannya terdiri dari kegiatan (*mapping*), penyusunan rencana tindak (*action planning*), pelaksanaan rencana tindak (*implementation*), monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut untuk selanjutnya dipetakan kembali dan kemudian dilakukan penyusunan ulang rencana tindak (*replan*),

Dalam pendampingan ini juga menggunakan analisis SWOT yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Threat* (Ancaman). 2Metodaanalisa SWOT bisa dianggap sebagai metoda

³ Aliwar, “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)” 9, no. 1 (2016): 21–37.

⁴ Bima Suka WIndiharta, “Pendampingan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Partnership Of Parents In Planting Religiosity Values In Children In The Village Of Tambi District Government District Of Wonosobo Jawa,” n.d., 1–12.

analisa yang paling dasar yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari 4 sisi yang berbeda. Hasil analisa biasanya adalah arahan / rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.⁵

Sekilas Mengenal Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)

Seluk Beluk TPQ

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. Selanjutnya juga dikenal dengan istilah Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), yaitu lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. Sedangkan Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya (Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, 1995). Pengertian pokok antara TKQ dengan TPQ adalah pada usia anak didiknya, sedangkan mengenai dasar, sistem, metode dan materi yang diajarkan secara garis besar sama. Oleh karena itu, Taman Kanak-kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pengajian anak-anak dalam bentuk baru dengan metode praktis dibidang pengajaran membaca alQur'an yang dikelola secara profesional. TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan TPQ mulai bangkit pada tahun 1990 an setelah ditemukan berbagai metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti metode membaca Al Qur'an dan Iqro. Bentuk kegiatan penyebaran dan penanaman

⁵ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran" 13, no. 2 (n.d.).

nilai-nilai Islam itu sangat bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan/ daerah setempat antara lain melalui sarana:

- a. Pondok Pesantren.
- b. Guru Ngaji (di rumah, langgar, masjid)
- c. Madrasah Diniyah (lembaga non formal).
- d. Taman Kanak-kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA/ TPQ).
- e. *Ta'limul Qur'an lil Aulad* (TQA).
- f. Dan bentuk lain yang sejenis. (PP No. 55 tahun 2007).

Tujuan Pendidikan dan Pengajaran TPQ

Keberadaan pendidikan Al-Quran membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran sejak usia dini. Taman Kanak-kanak al-Qur'an dan Taman Pendidikan al-Qur'an bertujuan menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.

Adapun tujuan TPQ adalah memberikan bekal dasar bagi anak didik (santri) agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman bagi peserta didik (santri) sekaligus membekali peserta didik dengan ilmu keagamaan. TPQ merupakan lembaga yang lebih menekankan aspek keagamaan dan menekankan santri-santrinya agar dapat membaca al-Qur'an serta menyiapkan generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.⁶ Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi : "Generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari".

⁶ As'ad Humam, 1995

Hasil dan Pembahasan

a. Analisa SWOT dan Proses TPQ Tarbiyatul Mubtadi'in Kencong.

Analisa SWOT TPQ Tarbiyatul Mubtadi'in Kencong, yaitu menganalisa *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Threat* (Ancaman) TPQ Tarbiyatul Mubtadi'in Kencong.

1. *Strengths* (kekuatan)

Kekuatan yang dimiliki oleh TPQ Tarbiyatul Mubtadi'in adalah sebagai berikut :

- a) Guru alumni IAIN dan dari pesantren
- b) Guru terlatih dan berpengalaman

2. *Weaknesses* (kelemahan)

- a) Kuantitas guru kurang memadai
- b) Metode menggunakan *Qiraati*
- c) Guru tidak mendapat syahadah dari pengarang *Qiraati*
- d) Buku terbatas
- e) Tidak ada alat peraga
- f) Sarana dan prasarana belum memadai
- g) Hanya menggunakan metode sorogan.

3. *Opportunity* (Peluang)

- a) Dukungan dari manajemen dan wali murid kooperatif
- b) Materi al-Quran tidak pernah usang
- c) Porsi Mata pelajaran al-Quran dalam kurikulum sekolah

4. *Threat* (ancaman)

- a) Lingkungan rumah belum mendukung sepenuhnya
- b) Pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai al-Quran
- c) Komunikasi dengan wali santri belum terjalin

b. Analisis Proses

Pembiasaan membaca dengan alat peraga Tilawati.

- a) Alat peraga sama dengan buku baik jumlah maupun isinya, namun ada beberapa halaman yang berbeda isinya karena buku mengalami revisi sedangkan alat peraga tetap.

Permasalahan:

- Jumlah halaman peraga yang banyaknya sama dengan halaman buku menyebabkan pengkhataman alat peraga berlangsung lama (membutuhkan banyak pertemuan), jika satu pertemuan membaca

peraga 4 halaman dengan Teknik 1 (guru membaca murid mendengarkan) dan Teknik 2 (guru membaca murid menirukan) maka

satu kali khatam peraga dalam ± 12 pertemuan. Khatam peraga 3 kali dengan Teknik 1 dan 2 membutuhkan 36 pertemuan. Teknik 3 (guru membaca murid membaca) baru digunakan pada pertemuan ke-37 sampai 60.

- Khatam peraga membutuhkan waktu lama menyebabkan pengulangan membaca sebagai pembiasaan menjadi kurang efektif karena menunggu menyelesaikan semua halaman.
- Murid kesulitan pada saat klasikal alat peraga dengan Teknik 2 (guru membaca murid menirukan) karena kalimat pada halaman-halaman akhir peraga panjang dan kompleks
- Murid yang merasa kesulitan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran klasikal sehingga pembiasaan membaca tidak tercapai
- Guru kelelahan untuk melakukan Teknik 1 dan Teknik 2 sedangkan hasilnya kurang efektif

Pemecahan Masalah:

- Setiap jilid peraga Tilawati dibagi menjadi 2 yakni peraga a dan b. Jumlah halaman peraga a dan b masing-masing separuh jumlah halaman peraga.
 - Klasikal alat peraga dengan membaca peraga a terlebih dahulu secara berulang-ulang, baru kemudian peraga b. Tujuannya agar pengulangan halaman awal untuk melancarkan bacaan murid tidak perlu menunggu waktu yang lama.
 - Khatam alat peraga a 1 kali dalam 6 pertemuan menggunakan Teknik 1 dan 2, kemudian 12 pertemuan berikutnya diulang kembali sampai 2 kali khatam masih menggunakan Teknik 1 dan 2.
 - Pertemuan ke-19 sampai 30 atau sampai murid membaca buku halaman akhir peraga a, klasikal peraga a menggunakan Teknik 3. Khatam peraga a dengan Teknik 3 sebanyak 4 kali khatam (1 pertemuan 8 halaman klasikal peraga)
 - Dilanjutkan klasikal peraga b pada pertemuan ke-31 sampai 60 dengan cara yang sama. Contoh penerapannya dapat dibaca pada tulisan sebelumnya *Skenario Pembelajaran Al Quran*.
- b) Teknik klasikal peraga

Permasalahan Teknik 1 (guru membaca murid mendengar):

- Suara guru kurang lantang
- Guru membaca terlalu cepat
- Murid tidak memperhatikan tulisan pada alat peraga
- Murid bercakap-cakap atau mempermainkan sesuatu
- Suara guru berbenturan dengan suara guru dari kelompok lain
- Tulisan pada alat peraga terlalu kecil

c) Baca simak

1) Klasikal buku

Permasalahan:

- Isi halaman pada buku ada yang tidak sama, baik kalimat maupun urutannya.
- Murid tidak membawa buku Tilawati
- Permasalahan pada klasikal peraga Teknik 1 dan 2

Pemecahan Masalah:

- Jika isi halaman tidak sama, maka klasikal baca simak menggunakan alat peraga.
- Guru mempunyai buku Tilawati untuk mengatasi murid yang tidak membawa.
- Pemecahan pada klasikal peraga Teknik 1 dan 2

2) Baca simak buku Tilawati

Permasalahan:

- Suara murid pelan, tidak keluar suaranya sehingga tidak bisa didengar oleh murid lain. Mayoritas terjadi pada murid perempuan.
- Murid tidak memperhatikan tulisan.
- Murid tidak mendengarkan bacaan teman.
- Murid bercakap-cakap atau bermain sendiri.
- Murid melamun, bosan karena lelah.
- Murid kesulitan membaca karena belum memahami konsep.
- Waktu habis sebelum selesai baca simak

Pemecahan Masalah :

- Murid yang pelan suaranya, diposisikan paling dekat dengan guru.
- Berikan motivasi dan contoh suara jelas.
- Berikan ice breaking jika murid merasa bosan dan tidak konsentrasi.

- Murid yang bercakap-cakap atau bermain sendiri ditangani dengan arif dan tegas
 - Mintalah murid untuk menunjuk kalimat yang dibaca dengan menggunakan alat atau dengan jari. Ini akan membantu murid untuk mengikuti bacaan.
 - Ajak murid untuk saling mengoreksi bacaan (jika waktu memungkinkan).
 - Murid yang keliru membaca segera diluruskan, ulangi konsep dengan singkat dan jelas.
 - Manajemen waktu
- 3) Muroja'ah dan hafalan
- a) Muroja'ah tidak terlalu banyak
 - b) Setoran hafalan dengan sistem penjadwalan (misal 1 pertemuan 2-3 murid setoran hafalan). Awali dari murid yang hafalannya bagus/lancar. Setoran tidak ditentukan atau dibatasi jumlah ayatnya.
 - c) Setoran mulai dari ayat 1 hingga akhir, tidak sepotong-potong.
 - d) Berikan motivasi dan dorongan untuk menghafal
 - e) Sempatkan minimal 5 menit untuk muroja'ah di setiap pertemuan.
- 4) Membuat Tata Tertib TPQ
- 1) Jenjang Pendidikan
Jenjang pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan tingkat dasar dan pendidikan tingkat lanjutan. Jenjang pendidikan tingkat dasar diperuntukkan bagi anak yang belum mampu membaca al-Qur'an, sedang pendidikan tingkat lanjutan diperuntukkan bagi anak yang telah lancar membaca al-Qur'an dan telah menyelesaikan program-program pendidikan tingkat dasar.
 - 2) Jenjang pendidikan tingkat dasar berupa:
Taman Pendidikan Al-Qur'an, yang biasa disingkat TPA atau TPQ, diperuntukkan anak usia 7-12 tahun dan berlangsung selama 2 tingkat. Tingkat pertama untuk TP Al-Qur'an Paket A, dan tingkat kedua untuk TP Al-Qur'an Paket B (TPAl-Qur'an Lanjutan).
 - 3) Waktu Pendidikan
Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan penunjang pendidikan agama pada lembaga pendidikan formal (TK, SD, MI). Untuk itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an diselenggarakan pada

siang/sore hari yang tidak bersamaan dengan jam sekolah (pendidikan formal).

4) Standar Kelulusan

Santri dinyatakan lulus dari TPQ apabila mampu:

- a. Membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan benar dan baik.
- b. Mengerjakan wudlu dan sholat dengan baik dan benar.
- c. Menghafal Bacaan Sholat.
- d. Menghafal Surah pendek, minimal 12 surah.
- e. Menghafal doa-doa harian dan mengerti etika (adab)nya, minimal 15 doa.

Santri dinyatakan lulus dari *Ta'limul Qur'an Lil Aulad* apabila:

- a. Khatam tadarus al-Qur'an 30 Juz dengan fasih
2) Hafal dan bisa menterjemahkan bacaan shalat serta doa sehari-hari.
- b. Rajin mengerjakan shalat fardlu.
- c. Hafal Juz 'Amma (minimal 65 %)
- d. Mampu menterjemahkan (minimal QS. An-Nas sampai dengan Ad-Dhuha).

5) Standar Isi Kurikulum

Kurikulum pendidikan di TPQ paket A wajib memuat :

- a. Pembelajaran membaca al-Qur'an.
- b. Praktek wudhu dan shalat fardhu.
- c. Hafalan bacaan sholat.
- d. Hafalan surah-surah pendek.
- e. Hafalan doa dan etika sehari-hari.

Kurikulum pendidikan di TPQ paket B wajib memuat :

- a. Tadarus al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.
- b. Ilmu Tajwid
- c. Hafalan ayat-ayat pilihan.
- d. Dasar-dasar ulumul Qur'an
- e. Menulis dan menyambung huruf Hijaiyah.

- 6) Standar Proses Pembelajaran
 - a. Pembelajaran TK/TP al-Qur'an dan TQA dilakukan melalui pendekatan klasikal dan privat.
 - b. Bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum sesuai dengan tingkatannya.
 - c. Metode pembelajaran disesuaikan dengan usia perkembangan anak dengan memperhatikan prinsip "bermain sambil belajar" atau "belajar seraya bermain"
 - d. Media pembelajaran hendaklah menarik dan menyenangkan anak, aman dan tidak membahayakan, memenuhi unsur keindahan dan kerapihan, dapat membangkitkan kreativitas anak, dan mendukung paket pengajaran yang diprogramkan.
 - e. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan secara berkelanjutan.
- 7) Kalender Pendidikan
 - a. Dasar Penentuan kalender pendidikan
Penetapan kalender pendidikan hendaknya memperhatikan beberapa hal, antara lain:
 - 1) Kesesuaian dengan kalender pendidikan sekolah formal
 - 2) Menerapkan sistem semester
 - 3) Lembaga atau unit diperkenankan menentukan kalender akademik masing-masing
 - b. Penerimaan santri baru
 - 1) Penerimaan santri baru dilaksanakan pada awal tahun ajaran.
 - 2) Masa pendaftaran santri baru secara umum berlangsung pada Mei hingga pertengahan Juli
 - 3) Lembaga atau unit diperkenankan menerima santri baru secara khusus yang berlaku setiap saat
- 8) Evaluasi terdiri atas:
 - a. Evaluasi harian
 - b. Ujian Akhir Semester
 - c. Munaqasah Akhir Belajar
- 9) Pembagian Raport
Pembagian raport dilaksanakan pada tiap akhir semester sesudah pelaksanaan ujian akhir semester

10) Pembagian Ijazah

Pembagian ijazah dilaksanakan setelah menyelesaikan munaqasah akhir. Munaqasah merupakan kegiatan akhir tahun ajaran sebagai salah satu persyaratan mengikuti WISUDA

11) Waktu libur semester

Libur semester dilaksanakan setelah pembagian raport

12) Wisuda Santri

Wisuda santri adalah bagian kegiatan puncak dari Kegiatan Belajar Mengajar yang merupakan penghargaan karena santri sudah mencapai kelulusan di tingkatnya, dengan mengacu pada standar kelulusan yang telah ditetapkan

13) Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan pada TPQ dan Ta'limul Qur'an lil Aulad terdiri dari:

- a. Kepala Unit,
- b. Guru dan/atau
- c. Tenaga Tata Usaha

14) Struktur organisasi

- a. Struktur Organisasi bersifat luwes dan kondisional
- b. Dalam setiap unit sekurang-kurangnya ada seorang Kepala, Sekretaris (TU), Bendahara, dan Walikelas.
- c. Dalam kondisi unit/lembaga berkembang secara pesat, struktur organisasi bisa diubah sesuai kebutuhan.

15) Pakaian

- a. Seragam nasional santri adalah busana muslim terdiri dari baju lengan panjang, celana panjang dan berkopyah/berkerudung
- b. Untuk mempertegas identitas santri TPQ, warna seragam nasional santri dianjurkan
 - Baju : hijau muda
 - Bawahan : warna gelap

16) Pendanaan

Sumber pendanaan Taman Pendidikan al-Qur'an diupayakan melalui berbagai cara dan sumber, antara lain:

- a. Infaq Santri

- b. Dana Masyarakat/Donatur
- c. Sumber lain yang halal dan tidak mengikat

Penutup

Simpulan dan Rekomendasi

1. Kurikulum TPQ *Tarbiyatul Mubtadi'in*

Kurikulum TPQ *Tarbiyatul Mubtadi'in* mulai menggunakan Metode Tilawati dengan pertimbangan lebih fleksibel tidak perlu syahadah dalam mengajarkannya dengan catatan ustadz/ ustadzahnya sudah cakap dalam membaca al-Qur'an.

Karakteristik Kurikulum Metode Tilawati:

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- b. Menggunakan pendekatan dan strategi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran
- c. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan mengahafal).

2. Pemberdayaan Manajemen administratif

Manajemen administratif diberdayakan dengan membuat sistem administratif yang tertata. Meliputi pembukuan dan pelibatan dengan Badan Koordinasi (BADKO) TPQ meski belum terdaftar.

Rekomendasi

Dari hasil pendampingan beberapa rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. TPQ *Tarbiyatul Mubtadi'in* segera berkoordinasi dengan tokoh Masyarakat sekitar, dengan harapan bisa berkerjasama dan mendapat dukungan sepenuhnya dari masyarakat.
2. Selalu berupaya melakukan pendekatan terhadap warga sekitar khususnya wali santri untuk sadar memberikan motivasi mengaji dan belajar agama kepada anak-anak.
3. Selalu berkoordinasi dengan Badan Kordinasi TPQ di Kabupaten Kediri, Sehingga mendapatkan pengetahuan yang terkini dalam mengelola Lembaga TPQ.

Daftar Pustaka

- Abdi, Muhammad Iwan. “Model-model Partisipasi Masyarakat dalam Dunia Pendidikan di Kota Samarinda”. *Jurnal Fenomena STAIN Samarinda*. 4, no. 2 (2012).
- Aliwar. “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Jurnal Al-Ta’dib*. 9, no. 1, Januari-Juni (2016).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara. 2002.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Millennium Baru*. Ciputat: Logos, 2000.
- Aliwar. “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)” 9, no. 1 (2016): 21–37.
- Malik, Hatta Abdul. “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran” 13, no. 2 (n.d.).
- Purnomo, Sutrimo. “Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017,” 2017.
- Toha Ma’sum, muhammad Yusuf. “Pemberdayaan Pendidikan Taman Pendidikan Al- Qur’an Di Dusun Kalangan Desa Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk” 8186 (2018): 46–58.
- WIndiharta, Bima Suka. “Pendampingan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Partnership Of Parents In Planting Religiusity Values In Children In The Village Of Tambi District Government District Of Wonosobo Jawa,” n.d., 1–12.

Copyright © 2020 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 1, No. 1, April 2020, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** is the property of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission.

However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>